

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK PGRI BATANG**



Disusun oleh :

**Nama : ANNA FUADDANA
NIM : 5401409106
Prodi : PKK, S1 (Tata Busana)**

**FAKULTAS TEKNIK
TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun dengan Pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator Lapangan



Dra. Harnanik, M. Si.
NIP.19510819198003 2001

Kepala SMK PGRI BATANG



Esti Aminah, S.Pd.
NIP.



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkannya, akhirnya praktikan dapat menyelesaikan salah satu mata kuliah program kependidikan, yaitu PPL I maupun PPL II yang dilaksanakan di sekolah latihan SMK PGRI Batang. Laporan PPL II ini disusun untuk memenuhi tugas dari mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, program studi Tata Busana S1, semester VII di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari pihak lain Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Si, selaku Dosen Pembimbing PPL Unnes di SMK PGRI Batang.
4. Ibu Isti Aminah, S.Pd, selaku Kepala SMK PGRI Batang
5. Drs. Dzul Ilmi, S.Pd, selaku Guru Koordinator PPL di SMK PGRI Batang
6. Ibu Zubaidah, S.Pd, selaku Guru Pamong Tata Busana
7. Guru – guru serta Staf TU SMK PGRI Batang
8. Siswa – siswi SMK PGRI Batang
9. Rekan – rekan PPL UNNES yang bertugas di SMK PGRI Batang
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu.

Semarang, 1 Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	3
B. Dasar Konseptual	3
C. Kurikulum Tingkat Satuan	4
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	5
B. Tahapan Kegiatan	5
C. Materi Kegiatan	6
D. Proses Pembimbingan	11
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat PPL	11
F. Refleksi Diri.....	12
BAB. IV PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai penghasil tenaga pendidik menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional. Penyiapan tenaga kependidikan yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi, mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK PGRI Batang tahun 2012 ini terbagi dalam dua tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ,yang dilanjutkan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Kedua kegiatan ini merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah latihan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat terpisah.

B. Tujuan

Tujuan diadakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan UNNES agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, Sekolah Latihan, dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

Manfaat bagi mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan melaksanakan sepuluh kemampuan dasar guru, yaitu: *mengembangkan kepribadian, menguasai landasan kepribadian, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.*

2. Manfaat bagi sekolah tempat praktikan

- ñ Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
- ñ Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- ñ Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester - semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan.

B. Dasar Konseptual

1. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional , dan kompetensi sosial
2. Tenaga kependidikan tempat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah
3. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya
4. Calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL
5. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah

6. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah
7. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah
8. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standart nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

BAB III
PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)

A. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dimulai tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK PGRI Batang yang terletak di Jl Ki Mangunsarkoro no. 25 Batang.

B. Tahapan Kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu :

1. Penerjunan ke sekolah

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES, yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK PGRI Batang yang terletak di jalan Ki Mangunsarkoro no 25 Batang. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL II.

Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II.

2. Pengajaran terbimbing pada minggu II

Pelatihan pengajaran terhadap guru praktikan di SMK PGRI Batang diawali dengan pengajaran terbimbing dan diamati oleh guru pamong selama beberapa kali pertemuan. Dalam pengajaran terbimbing, guru praktikan sudah mendapat tugas mengajar dengan guru pamong mengawasi dari belakang, selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat suatu pengarahan dari guru pamong tentang yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta

didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II.

3. Pengajaran pada minggu II sampai minggu VIII

Setelah praktikan melaksanakan pengajaran terbimbing selama beberapa Minggu, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada guru praktikan. Guru praktikan melaksanakan latihan mengajar kelas X Membuat Pola dan XI Memilih Bahan Baku Busana.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru praktikan membuat Perangkat Administrasi Guru yang didalamnya mencakup Daftar Hadir Siswa, Jadwal Mengajar, RPP sampai lembar observasi penilaian.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu IX

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan ujian praktik mengajar masing-masing guru pamong berbeda-beda, tergantung pada kesepakatan antara guru pamong dengan praktikan. Penilaian ini diantaranya penilaian persiapan pengajaran, proses belajar mengajar, dan komunikasi dengan siswa di kelas.

5. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II), baik terbimbing maupun mandiri, maka pada minggu terakhir pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa menyusun laporan.

6. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012

Penarikan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012 yang menandai berakhirnya pelaksanaan PPL II.

C. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua.

Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama PPL. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa

memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari

b. Komunikasi dengan Siswa

Dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan.

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- Metode ceramah bervariasi, praktikan menerangkan materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ini efektif digunakan pada jumlah siswa yang banyak.

- Metode demonstrasi

Metode yang digunakan oleh praktikan dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan gambar bagian-bagian busana. Dalam metode ini, praktikan mendemonstrasikan cara membuat pola serta proses dengan skala 1 : 4.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, buku, flip chart dan gambar busana sumber lain yang relevan.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari

kebosanan dan monoton. Praktikan memberi materi kemudian diselengi dengan permainan dan pertanyaan.

f. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

g. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikaan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa.

h. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Jika hasil dari ulangan ini baik (standarnya dapat mencapai 7,5) maka dapat dikatakan bahwa siswa telah tuntas belajar, namun apabila siswa memperoleh kurang dari 7,5 maka siswa tersebut perlu melakukan remidi.

i. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Kurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler ini dimulai dari kegiatan belajar mengajar bertatap muka dengan alokasi waktu sesuai ketentuan dalam susunan program pengajaran dan diperdalam melalui tugas-tugas. Oleh karena itu, pada implementasinya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai tugas seorang guru yaitu berupa kelengkapan administrasi guru.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini dilakukan melalui bimbingan dan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

Adapun format laporan akhir ini adalah:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Landasan Teori
- c. Bab III Pelaksanaan
- d. Bab IV Penutup

Sistematika dari laporan ini sudah ditentukan oleh pihak UPT PPL UNNES.

D. Proses Pembimbingan

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong yaitu Dra. Sri Endartiyah yang mengampu pada jurusan Busana Butik. Satu orang praktikan mendapatkan seorang guru pamong. Proses pembimbingan ini meliputi pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau kompetensi profesional seorang guru.

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

- Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, dan karyawan SMK PGRI Batang
- Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL. Hubungan yang terjalin antara praktikan dan guru pamong sangat baik, sehingga praktikan dapat melakukan observasi tentang perangkat pembelajaran dan praktikan menjadi lebih terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan administrasi guru lainnya. Dengan bimbingan dan arahan dari guru pamong, praktikan dapat mengeluarkan seluruh potensi dan kemampuannya untuk menguasai kelas, menggunakan media, menggunakan model pembelajaran yang sesuai, serta dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

REFLEKSI DIRI

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran

a. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

Pada dasarnya mata pelajaran Membuat Pola adalah mata pelajaran yang sangat membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak serta memerlukan kreativitas siswa. Pola merupakan langkah awal yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membuat pakaian. Pola adalah bagian yang sangat penting dalam mewujudkan suatu rancangan sehingga dapat menghasilkan gaun atau pakaian resmi maupun tidak resmi sesuai rancangan disain.

b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

Sebagai mata pelajaran umum maupun khusus, tidak sedikit siswa yang menganggap pelajaran Membuat Pola sebagai mata pelajaran yang sulit. Dalam menjahit, pola adalah dasar yang paling utama yang harus dipahami terlebih dahulu, untuk mewujudkan suatu desain, namun semakin banyak belajar, maka semakin tambah pula kesulitan yang dihadapi. Semua itu dapat diatasi dengan pengalaman yang sudah didapat pada semester sebelumnya, sehingga cukup dengan penalaran, suatu desain yang sudah dirancang dapat terwujud.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di SMK PGRI Batang belum lengkap karena ketersediaan dana. LCD sudah disediakan sebagai sarana dalam KBM namun hanya digunakan dan diutamakan untuk Lab. Komputer dan Lab. Bahasa. Namun pada kegiatan praktek Busana, sarana dan prasana sudah lengkap sesuai dengan mata pelajaran praktek masing – masing. Ruang busana butik menyediakan mesin jahit yang sudah disesuaikan dengan jumlah siswa, selain mesin jahit mesin lainnya yang sudah tersedia adalah mesin obras, mesin highspeed, dan mesin jahit yang dikhususkan untuk membordir. Selain itu juga tersedia ruangan khusus, seperti ruang khusus garmen dan ruang sanggar yang digunakan siswa untuk praktik langsung menerima jahitan dari pelanggan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

1) Kualitas Guru Pamong

Kualitas Guru pamong tidak perlu diragukan lagi karena pengalaman beliau mengajar cukup lama sehingga merupakan suatu keberuntungan bagi penulis karena dapat bercermin dengan beliau dan mendapatkan banyak ilmu terutama tentang teknik mengajar baik praktek maupun teori, dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas terjalin dengan baik sehingga menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Sistematika bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong sangat baik kritik serta saran yang diberikan guru pamong kepada praktikan sangat membantu untuk perbaikan praktikan.

2) Kualitas Dosen Pembimbing

Kualitas Dosen Pembimbing dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) sudah sangat baik. Dosen Pembimbing selalu meminta informasi kepada mahasiswa mengenai kapan pelaksanaan kegiatan pengajaran di kelas sehingga Dosen Pembimbing dapat memantau. Dosen Pembimbing juga memantau dan menilai saat praktikan melaksanakan ujian PPL II.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMK PGRI Batang sudah cukup bagus. Sistem kelas yang digunakan dengan kreatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya dengan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi sehingga siswa lebih aktif dan sesuai dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

5. Kemampuan diri Praktikan

Sebelum melaksanakan PPL II, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing, sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan praktek pengajaran Lapangan. Meskipun pada saat mengajar berbeda dengan praktik latihan (*microteaching*) diperkuliahan karena apa yang dihadapi di dalam kelas benar-benar siswa SMK yang masing-masing memiliki karakteristik.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah melaksanakan PPL II

Setelah melakukan kegiatan PPL II, praktikan memperoleh banyak sekali nilai tambah, antara lain praktikan mendapatkan pengalaman mengajar secara nyata di sekolah latihan berkaitan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diselenggarakan di kelas maupun di luar kelas. Praktikan mengetahui tentang cara pembuatan administrasi mengajar, serta praktikan memperoleh pengalaman bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

1. Sekolah Latihan

Sebagai sekolah swasta SMK PGRI Batang sudah cukup baik untuk menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lainnya yang sudah dapat dibuktikan dengan melihat siswa siswi lulusan dari SMK PGRI Batang yang telah mampu bersaing dengan dunia luar. Sarana dan prasarana di SMK PGRI Batang sudah sangat mendukung seperti tersedianya komputer dan laptop serta LCD yang sangat membantu mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar. Khususnya untuk jurusan Busana Butik tersedianya jumlah mesin jahit yang telah disesuaikan dengan jumlah siswa, sehingga setiap siswa mengoperasikan satu mesin jahit. Berdasarkan pengamatan penulis menyimpulkan SMK PGRI Batang setiap tahunnya selalu menambah fasilitas demi menjaga mutu sekolah dan untuk tetap menjadi sekolah teladan.

2. UNNES

Diharapkan pihak UPT PPL agar lebih sering melakukan kunjungan ke sekolah latihan untuk memberikan pengarahan ataupun memberikan informasi kepada mahasiswa praktikan. Praktikan juga berharap kerjasama yang telah terjalin antara SMK PGRI Batang dengan UNNES dapat terus dipertahankan, dengan adanya saling bertukar pikiran antara dosen dan guru, diharapkan akan menambah informasi perkembangan terbaru yang ada di SMK demi peningkatan kualitas pendidikan.

Akhir kata praktikan mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMK PGRI Batang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa PPL UNNES.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Selama 3 bulan praktikan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK PGRI Batang, banyak sekali manfaat yang dirasakan yaitu praktikan mendapatkan pengalaman secara nyata di sekolah latihan berkaitan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran juga sangat memadai, sehingga pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan dengan lancar.

B. Saran

Berakhirnya pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK PGRI Batang meninggalkan banyak manfaat dan kenangan, namun perkenankan praktikan memberikan saran:

1. Bagi Sekolah latihan

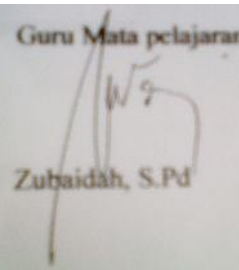
Pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PGRI Batang sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan.

2. Bagi Mahasiswa Praktikan

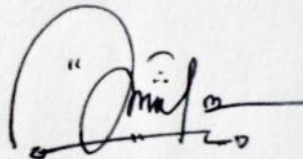
- a. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Batang , 1 Oktober 2012

Mengetahui,



Guru Mata pelajaran
Zubaidah, S.Pd



Praktikan
Anna Fuddana
NIM.5401409106